



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Establishment of a Medical Team in Girimekar Village, Bandung District

Pembentukan Tim Medis di Desa Girimekar Kabupaten Bandung

Fenti Fatmawati^{1*}, Patonah¹, Dedep Nugraha², Wempi Budiana¹, Yanyan Mulyani³, Supriyatni Kartadarma³

¹Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, 40614. Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, 40614. Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, 40614. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: fenti.fatmawati@bku.ac.id

Received: September 13, 2023

Accepted: December 28, 2023

Published: March 5, 2024

Keywords:

*basic life support,
medical staff,
taruna karya*

ABSTRACT

Bhakti Kencana University (BKU) community service activities were conducted in Girimekar Village, Bandung Regency. This activity involved BKU lecturers from various disciplines, such as Midwifery, Nursing, Public Health, and Pharmacy. This activity was carried out by forming a medical team, which was an effort to empower the community, especially the youth of the local group. This activity aims to socialize emergency treatment measures that must be carried out as soon as possible before residents are taken to the community health center or hospital. This will help the community care more about their health. Girimekar Village has topography and land contours in the form of highlands and lowlands at an altitude of between 400 meters above sea level and 600 meters above sea level, with an average temperature ranging from 19°C to 37°C. Girimekar Village consists of 5 hamlets, 22 RWs, and 79 RTs. Based on the topography, most areas outside the forest area are slopes or peaks with varying heights. Most RWs are located outside forest areas. Conditions like this are the background for the formation of this medical team. The method for forming a medical team was carried out by identifying the number of young people in the area and then carrying out preliminary outreach by educating them about the importance of emergency treatment before residents are taken to the hospital. After the socialization, the medical team was given training on first aid in the form of basic life support. The formation of the medical team was carried out by first identifying the number of youth. This activity, which was carried out for one month, produced a medical team from among the youth who were expected to be at the forefront in assisting. First, to residents before taking them to the health center or hospital. 26 Girimekar residents attended it, and the long-term plan for this activity is to hold first aid training for the medical team at least once every six months.

Kata Kunci:

*basic life support,
tim medis, taruna
karya*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Bhakti Kencana (BKU) dilaksanakan di Desa Girimekar Kabupaten Bandung. Kegiatan ini melibatkan dosen BKU dari berbagai keilmuan seperti Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Masyarakat dan Farmasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pembentukan tim medis yang merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat khususnya para pemuda karang taruna setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan tindakan penanganan darurat

yang harus dilakukan sesegera mungkin sebelum warga dibawa ke puskesmas atau rumah sakit. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakatnya agar lebih peduli terkait kesehatannya. Desa Girimekar memiliki topografi dan kontur tanah berupa dataran tinggi dan dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 400 mdpl hingga 600 mdpl dengan suhu rata-rata berkisar antara 19°C hingga 37°C. Desa Girimekar terdiri dari 5 Dusun, 22 RW dan 79 RT. Berdasarkan topografinya sebagian besar wilayah di luar kawasan hutan merupakan lereng atau puncak dengan ketinggian bervariasi. Sebagian besar RW terletak di luar kawasan hutan. Kondisi seperti inilah yang menjadi latar belakang pembentukan tim medis ini. Metode pembentukan tim medis dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu jumlah pemuda yang ada di lingkungan tersebut lalu dilakukan sosialisasi pendahuluan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya penanganan darurat sebelum warga dibawa ke rumah sakit. Setelah sosialisasi, tim medis diberikan pelatihan mengenai pertolongan pertama berupa training BLS (*basic life support*). Kegiatan yang terlaksana selama satu bulan ini menghasilkan tim medis dari kalangan pemuda yang diharapkan menjadi garda terdepan dalam memberikan pertolongan pertama pada warga sebelum dibawa ke puskesmas atau rumah sakit. Diikuti oleh 26 orang warga Girimekar dan rencana jangka panjang dari kegiatan ini adalah mengadakan pelatihan pertolongan pertama kepada tim medis minimal 6 bulan sekali.

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat dari kampus Universitas Bhakti Kencana membawa tema “UBK Mapay Lembur Ngamumule SDGs” ini dilaksanakan selama 1 bulan (10 Agustus 2023 hingga 9 September 2023). Tema ini dapat diartikan sebagai “UBK Menelusuri Desa untuk Membudayakan SDGs” Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Bhakti Kencana dari berbagai fakultas diantaranya Farmasi, Ilmu Kesehatan dan Keperawatan.

Desa Girimekar terletak di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Pemilihan desa ini sebagai desa tempat pengabdian masyarakat dikarenakan lokasinya yang memiliki topografi dan kontur tanah berupa dataran tinggi dan dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 400 mdpl hingga 600 mdpl. sebagian besar wilayah di luar kawasan hutan merupakan lereng atau puncak dengan ketinggian bervariasi (<https://cibiruwetan.desa.id/> diakses Oktober 2023). Sebagian besar RW terletak di luar kawasan hutan. Kondisi seperti inilah yang menjadi latar belakang pembentukan tim medis pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pembentukan tim medis dari kalangan pemuda dirasa cukup perlu dalam memberikan pertolongan pertama sebelum korban / pasien dilarikan ke Puskesmas atau rumah sakit. Pemilihan pemuda sebagai personil tim medis karena pemuda memiliki kesigapan dan energi yang masih yang cukup tinggi.

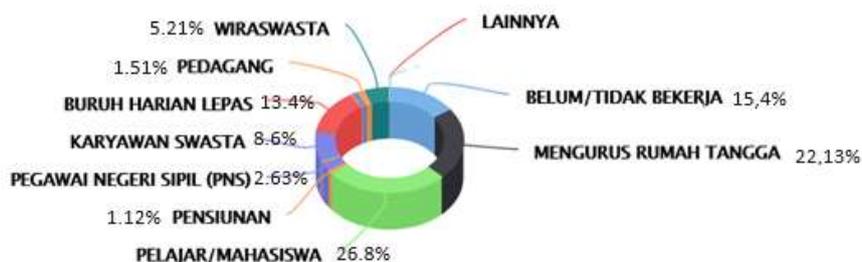
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk tim medis dari kalangan pemuda setempat agar memudahkan warga yang membutuhkan pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit atau puskesmas. Tim pengmas mensosialisasikan tindakan penanganan darurat yang harus dilakukan sesegera mungkin sebelum warga dilarikan ke puskesmas atau rumah sakit. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakatnya agar lebih peduli terkait kesehatannya. Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan training BLS (*basic life support*) dan rencana jangka panjang dari kegiatan ini adalah mengadakan pelatihan pertolongan pertama kepada tim medis minimal 6 bulan sekali.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Girimekar dilakukan dengan mengadakan survei tempat dan melakukan wawancara kepada masyarakat setempat lalu melakukan sosialisasi dan tindakan kesehatan lainnya. Sedangkan pembentukan tim medis dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu jumlah pemuda yang ada di lingkungan tersebut lalu dilakukan sosialisasi pendahuluan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya penanganan darurat sebelum warga dibawa ke rumah sakit. Setelah sosialisasi, tim medis diberikan pelatihan mengenai pertolongan pertama berupa training BLS (*basic life support*). Kegiatan ini dilaksanakan di RW 10 Desa Girimekar Kabupaten Bandung. Maka sesuai arahan kader RW 10 Desa Girimekar mengenai potensi, situasi masyarakat, permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat Desa Girimekar dipilihlah lokasi ini sebagai tempat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan cara membentuk tim medis dari kalangan pemuda yang sebelumnya telah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan oleh tim UBK dengan pelaksanaan secara langsung yang diawali dengan mengumpulkan kader kesehatan remaja lalu melakukan pembentukan tim medis, sosialisasi pertolongan pertama serta pelatihan kepada tim medis mengenai BSL. Masyarakat yang hadir berjumlah 26 orang dimana 14 orang adalah pemuda karang taruna yang berusia 14-25 tahun dan 12 orang adalah warga yang berusia 25-50 tahun. Adapun jenis pekerjaan masyarakat Girimekar adalah buruh harian lepas sebanyak 13,33%, karyawan swasta 8,59%, pelajar/mahasiswa 26,75% dan yang lainnya seperti terlihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Jenis pekerjaan warga Girimekar Kabupaten Bandung



Gambar 2. Acara pembukaan kegiatan di Desa Girimekar Kabupaten Bandung

Jumlah penduduk di RW 10 sebanyak 687 jiwa yang terdiri dari 377 laki-laki dan 310 perempuan dengan 265 kepala keluarga. Pelaksanaan pembentukan tim medis dan sosialisasi *Basic Life Support* di Desa Girimekar yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan, cek kesehatan (gula darah, asam urat, kolesterol dan tekanan darah), membantu pelaksanaan posyandu dan yang utama adalah mensosialisasikan tindakan penanganan darurat yang harus dilakukan sesegera mungkin sebelum warga dilarikan ke puskesmas atau rumah sakit. Keadaan darurat adalah kondisi klinis seseorang yang memerlukan intervensi medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut. Keadaan darurat adalah kejadian yang tiba-tiba atau tidak terduga, seringkali berbahaya (Wiratma et al., 2013). Sedangkan sikap darurat adalah sikap untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, yang akan menimbulkan kerugian baik fisik maupun mental spiritual (Irawati, 2012). Pertolongan pertama meliputi pemberian pertolongan segera kepada korban atau cedera/kecelakaan yang memerlukan pertolongan medis dasar sebelum menerima bantuan dari tenaga medis (Djuwadi, 2018; Kemenkes, 2016). Tindakan pertolongan pertama dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (PMI, 2009):

- a. Mengidentifikasi penderita
- b. Menstabilkan keadaan penderita,
- c. Imobilisasi bila diperlukan,
- d. Transportasi bila perlu
- e. Merujuk penderita



Gambar 3. Cek kesehatan warga

Bantuan Hidup Dasar atau *Basic Life support* adalah penanganan medis yang dilakukan untuk pasien dengan penyakit atau cedera yang mengancam jiwa sampai mereka dapat diberikan perawatan medis penuh oleh penyedia bantuan hidup lanjutan. *Basic Life Support* adalah suatu tindakan oleh orang terlatih untuk mengusahakan keselamatan nyawa seseorang yang terkena *respiratory arrest*, *cardiac arrest*, atau *airway obstruction* (Nurlaecci & Shopiandy, 2021). Keadaan darurat dapat terjadi kapanpun. Kondisi seperti henti jantung mendadak dapat terjadi pada lokasi tempat yang sulit dijangkau petugas kesehatan. Serangan jantung mendadak menjadi penyebab utama kematian diluar rumah (Putri & Sidemen, 2017). 45 -75% serangan jantung terjadi di rumah dan 95% meninggal sebelum tiba di rumah sakit (Farida et al., 2023). Hal ini menjadi penting bagi masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan. Tindakan dasar ini bertujuan untuk pengayaan oksigen darurat untuk menjaga ventilasi paru dan mendistribusikan oksigen darah ke jaringan tubuh yang secara efektif dan efisien dapat mengurangi aliran darah sistemik dan ventilasi serta oksigenasi tubuh hingga aliran darah sistemik spontan pulih atau peralatan yang lebih komprehensif tiba untuk melakukan bantuan kehidupan jantung tingkat lanjut. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan dukungan yang optimal (Gosal, 2019; Muliyadi et al., 2021). Sosialisai ini dijelaskan secara rinci oleh dosen dari Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana yaitu Dedep Nugraha, S.Kep., Ners., M.Kep. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakatnya agar

lebih peduli terkait kesehatannya. Sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan training BLS sesuai dengan panduan (Kumar & Aggarwal, 2023; Thakore, 2005; Irfani, 2019). Meningkatnya jumlah korban/pasien yang meninggal dan menjadi cacat dalam situasi darurat merupakan dampak dari kurang optimalnya penanganan korban/pasien darurat (Kemenkes, 2016). Untuk menjaga keberlangsungan program ini maka dilakukan perencanaan jangka panjang dengan mengadakan pelatihan pertolongan pertama kepada tim medis minimal 6 bulan sekali.



Gambar 4. Sosialisasi *Basic Life Support*



Gambar 5. Penutupan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dari dosen-dosen Universitas Bhakti Kencana yang berkolaborasi dengan mahasiswanya telah dilaksanakan dengan baik di Desa Girimekar Kabupaten Bandung. Kegiatan yang terlaksana selama satu bulan ini menghasilkan tim medis dari kalangan pemuda yang diharapkan menjadi garda terdepan dalam memberikan pertolongan pertama pada warga sebelum dibawa ke puskesmas atau rumah sakit. Sosialisasi tindakan penanganan darurat diikuti oleh 26 orang warga Girimekar. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah akan diadakan pelatihan pertolongan pertama kepada tim medis minimal 6 bulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada warga Desa Girimekar RW 10 atas dukungan yang diberikan kepada tim Pengmas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana atas semua dukungan morol maupun materil yang diberikan kepada tim ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Detiana & Sriwiyanti. (2020). *Panduan Sederhana Memberikan Bantuan Hidup Dasar*.
- Djuwadi, G. (2018). Modul Pelatihan Pertolongan Pertama Kedaruratan Bagi Anggota Satuan Perlindungan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 45–58.
- Farida, I., Widyastuti, M., Sari, N. A., Rustini, S. A., & Hayati, C. N. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar di Masa Pandemi Covid 19 pada Masyarakat Awam. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.30643/jcehn.v1i1.218.g165>
- Gosal, A. C. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, 46(6), 458–461.
- Irawati, F. W. (2012). *Implementasi OHSAS 18001: 2007 Klausul 4.4.7 Emergency Preparedness and Response di PT. Cipta Kridatama Site Tunas Inti Abadi*, Sebampan, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Universitas Sebelas Maret.
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, 46(6), 458–461.
- Kemendes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016*, 19(5), 1–17.
- Kumar, A., & Aggarwal, P. (2023). Basic life support. *The National Medical Journal of India*, 36(1), 29–35. https://doi.org/10.25259/NMJI_581_21
- Muliyadi, M., Panesia, L., Sari, A. P., & Rara, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Basic Life Support Orang Awam Melalui Training Program Metode Group Competition. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.980>
- Nurlaacci, N., & Shopiandy, H. (2021). Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Masyarakat Awam. *Jurnal Abdi Masada*, 2(1), 58–61. <https://doi.org/10.38037/am.v2i1.32>
- PMI. (2009). Buku Pertolongan Pertama. In *Pedoman Pertolongan Pertama* (p. 8).
- Pratiwi, I. D., & Purwanto, E. (2016). Basic Life Support : Pengetahuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 94–99.
- Putri, I. A. O., & Sidemen, I. gusti P. S. dr. S. A. K. (2017). Bantuan Hidup Dasar (BHD). *SMF/ Bagian Anestesiologi Dan Reanimasi*, 46:6(458–461), 20.
- Sarana, L., Susilo, J., Darwis, A., Pahlevi, F., Herman, Y., PS, S., & Sidabutar, D. (2019). Pedoman Pertolongan Pertama. In *Markas Pusat Palang Merah Indonesia* (pp. 175–177).
- Thakore, S. (2005). Basic life support (BLS). In *OSCEs for Medical and Surgical Finals*. <https://doi.org/10.1201/b13522-4>

Wiratma, B., Program, M., Ilmu, S., Negara, A., Administrasi, D., Ilmu, F., Politik, I., & Airlangga, U. (2013). *Studi Tentang Responsivitas Program Public Safety Center di Kabupaten Tulungagung*. 1-7.

@2024 Fatmawati *et al.*

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).